

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Syari'at Islam merupakan petunjuk kehidupan yang bersifat komprehensif. Ia mencakup segala dimensi kehidupan dan mampu menghadirkan alternatif solusi atas persoalan kehidupan. Syariah tidak hanya mengatur seorang hamba dengan Tuhannya tapi juga mengatur hubungan muamalah sesama manusia, misalnya perbankan.

Keberadaan perbankan syariah telah dipandang sebagai alternatif solusi dalam sistem keuangan. Sistem dengan karakter utamanya yang bebas bunga ini telah memperoleh apresiasi dalam masyarakat luas, bahkan dari kalangan non muslim. Kesuksesan tersebut diindikasikan oleh nasabah yang memakai jasanya, jumlah bank yang tersebar, bahkan ada bank konvensional yang mengubah sistemnya ke sistem bank syariah.

Sebagai sistem alternatif, bank-bank syariah dirancang untuk menyediakan berbagai layanan sistem keuangan dan perbankan kepada masyarakat sebagaimana yang telah dilakukan perbankan konvensional. Oleh karena itu, bank – bank syariah diwajibkan untuk selalu patuh pada ketentuan dan prinsip syariah Islam.

Bank merupakan bisnis kepercayaan dimana masyarakat akan menempatkan uangnya pada bank yang menjadi pilihannya, yang memiliki

performa dan tingkat kesehatan yang baik.¹ Lembaga perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki nilai yang sangat strategis dalam kehidupan perekonomian suatu Negara. Lembaga ini merupakan perantara pihak- pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of fund*) dengan pihak- pihak yang kekurangan dan memerlukan dana (*lack of fund*).²

Peranan utama bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) adalah mengalihkan dana di samping menyediakan jasa- jasa keuangan lainnya. Oleh karena itu, dalam hal ini faktor kepercayaan dari masyarakat atau nasabah merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan.³Pada bank konvensional, dalam memberikan kredit mengambil keuntungan berupa bunga dan provisi dengan cara membungakan uang yang dipinjamkan tersebut. Akan tetapi dalam perbankan syariah, meniadakan transaksi semacam ini dan mengubahnya menjadi pembiayaan, dimana bank meminjamkan sejumlah dana pada nasabah dengan akad berdasarkan sistem bagi hasil.

Dapat dikatakan bahwa perbankan adalah industri yang sarat dengan risiko. Mulai dari pengumpulan dana sebagai sumber liabilitas, hingga penyaluran dana pada aktiva produktif. Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian. Lebih luas lagi risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan. Risiko dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi dan tidak dikelola dengan

¹ Darmadi Sudibyo dan Eko B. Supriyanto, *Budaya Kerja Perbankan: Jalan Lurus Menuju Integritas*, (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), 103.

² Muhammad Djumhana, *Hukum Perbankan di Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), ix.

³ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 19.

semestinya. Sebaliknya, risiko yang dikelola dengan baik akan memberi ruang pada terciptanya peluang untuk memperoleh suatu keuntungan yang lebih besar.⁴ Agar manfaat tersebut dapat terwujud, para pengambil keputusan harus mengerti tentang risiko dan pengelolaannya. Pada dasarnya hubungan antara risiko dengan hasil ialah ibarat sisi mata uang yang berlawanan. Kecenderungan hubungannya ialah tingkat hasil yang tinggi membutuhkan tingkat risiko yang tinggi pula.⁵

Guna meminimalisasi risiko, maka bank harus menerapkan manajemen risiko, yaitu serangkaian prosedur dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank.⁶Risiko yang dihadapi bank antara lain risiko kredit (pembiayaan), risiko pasar, risiko operasional.

Pembiayaan juga mengalami masalah walaupun telah dilakukan berbagai analisis secara seksama. Seorang analis pembiayaan tidak dapat memprediksi bahwa pembiayaan selalu berjalan dengan baik, banyak faktor penyebabnya diantaranya kesalahan penggunaan pembiayaan, manajemen yang buruk, dan kondisi perekonomian mempunyai pengaruh yang besar terhadap kesehatan keuangan debitur dan atas kerugian pembiayaan bank.

Persoalan pokok pembiayaan bermasalah adalah ketidaksediaan debitur untuk melunasi atau ketidak sanggupannya untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk melunasi pembiayaan seperti yang telah disepakati.

⁴Ferry N.Idroes dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan dalam Konteks Kesepakatan Basel dan PBI*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006), 7.

⁵*Ibid*,4.

⁶Zainul Arifin, *Dasar- dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher,2009), 272.

Untuk itulah manajemen risiko pembiayaan bermasalah sangat diperlukan dalam sebuah institusi perbankan. Sebagai lembaga keuangan yang mempunyai otoritas dalam perkembangan dan pertumbuhannya, maka sebuah bank harus bisa menganalisa, memprediksi serta mengelola kemungkinan-kemungkinan terjadinya suatu risiko/ kerugian yaitu dengan membentuk suatu sistem yang bertujuan untuk memenej risiko pembiayaan bermasalah. Dari kemampuan manajerial risiko pembiayaan bermasalah yang baiklah kerugian dapat diminimalisir bahkan mungkin dapat dihindari agar tidak terjadi di masa yang akan datang.

PT Bank Syariah Mandiri merupakan salah satu Bank Umum Syariah dengan kompleksitas tinggi serta mempunyai prestasi dan kinerja yang bagus. Sebagai sebuah perusahaan, maka pencapaian kinerja dan aktivitas perusahaan perlu dievaluasi. Sebagai alat kontrol bahan evaluasi salah satunya adalah penghargaan yang diraih oleh perusahaan, dimana kinerja perusahaan dari sisi luar dapat tercermin dari banyaknya penghargaan yang diterima yang pada ujungnya menjadi barometer di dalam meningkatkan performansi bisnis perusahaan.

Pencapaian kinerja tersebut bisa dilihat dari penerimaan penghargaan yang diraih setiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2013- 2014 PT Bank Syariah Mandiri meraih sederet penghargaan antara lain:

Tabel 1.2
Penghargaan PT Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013- 2014

No	Nama Penghargaan	Atas Prestasi	Tanggal Penganugerahan
1	<i>Indonesia Bank Loyalty Award 2014</i>	<i>The Best Of Indonesian Bank Loyalty Champion 2014 Category Saving Account, Islamic Banking</i>	26 Februari 2014
2	<i>The Best Islamic Full Pledged Bank 2014: Equity IDR>1 Triliun</i>	Bank Syariah dengan kinerja terbaik dari sisi kinerja keuangan	24 Februari 2014
3	<i>The Best Islamic Bank in Indonesia 2014</i>	Penghargaan atas <i>The Best Islamic Bank in Indonesia</i>	13 Februari 2014
4	<i>Good Corporate Governance Award 2013</i>	Penghargaan untuk <i>Most Trusted Company Based On CGPI</i>	16 Desember 2013
5	<i>Word of Mouth Marketing Award</i>	Penghargaan untuk marketing dari nasabah ke nasabah	29 Agustus 2013
6	<i>The Most Expansive Financing Islamic Full Pledged Bank 2013</i>	Bank Syariah dengan kinerja terbaik dari sisi ekspansi pembiayaan	22 Februari 2013

Sumber : <http://www.syariahmandiri.co.id>

Dari berbagai macam penghargaan yang diterima oleh PT Bank Syariah Mandiri telah membuktikan bahwa PT Bank Syariah Mandiri memang mempunyai kinerja yang bagus dan mampu bersaing dengan bank syariah lainnya.

Sebagai objek penelitian adalah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu (BSM KCP) Nganjuk yang menerapkan konsep keseimbangan dalam mengombinasikan antara analisis risiko dan *judgment* dalam pengambilan keputusan.⁷ Dalam mengimplementasikan manajemen risiko, BSM KCP Nganjuk mendasarkan pada visi dimana *risk management* merupakan bagian dari proses bisnis yang dapat memberikan kontribusi melalui penerapan *risk management* untuk mencapai *return* yang optimal bagi *stakeholder* (pemegang saham, masyarakat, pemerintah, nasabah, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan bank).

Begitu juga pada pembiayaannya, yang dihadapi oleh perbankan syariah merupakan salah satu risiko yang perlu dikelola secara tepat karena kesalahan dalam pengelolaan risiko pembiayaan dapat berakibat fatal pada peningkatan NPF (*Non Performance Financing*).

Salah satunya pada produk pembiayaan Warung Mikro. Pembiayaan Warung Mikro adalah pembiayaan bank kepada nasabah/ calon nasabah perorangan/ badan usaha untuk membiayai kebutuhan usahanya melalui pembiayaan modal kerja dengan maksimal limit sampai Rp 100.000.000,00 menggunakan akad murabahah. Produk pembiayaan Warung Mikro ini

⁷ Wawancara dengan Miftahul Faizin bagian *Officer Operation* BSM KCP Nganjuk tanggal 2 April 2014.

dilaunching di BSM pusat tahun 2010, namun di BSM KCP Nganjuk beroperasi tahun 2011. Dari tahun 2011 hingga 2014 mengalami peningkatan jumlah nasabah. Selain itu, analisa pembiayaannya tidak rumit sehingga memudahkan nasabah dalam mengajukan serta melengkapi dokumen pembiayaan. Pembiayaan segmen mikro ini termasuk produk yang banyak diminati nasabah dan dana yang dicairkan meningkat dari tahun ke tahun. Rata-rata satu bulan mencairkan dana pembiayaan mikro kepada 20 nasabah dengan nominal Rp 600.000.000,00. Dengan jumlah pembiayaan yang besar, maka risiko yang dihadapi oleh BSM KCP Nganjuk juga semakin besar. Dengan demikian, BSM KCP Nganjuk harus mampu melakukan manajemen risiko pembiayaan secara tepat agar tidak terjadi NPF(*Non Performance Financing*).

Dari paparan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Warung Mikro (Studi Kasus di Bank Syariah Mandiri KCP Nganjuk)”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dikemukakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Risiko Pembiayaan di BSM KCP Nganjuk?
2. Bagaimana Peranan Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah pada produk pembiayaan Warung Mikro di BSM KCP Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Manajemen Risiko Pembiayaan di BSM KCP Nganjuk.
2. Untuk mengetahui Peranan Manajemen Risiko dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Warung Mikro di BSM KCP Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan bagaimana menerapkan manajemen risiko pembiayaan yang baik sebagai upaya meminimalisir pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan warung mikro serta menjalankannya sesuai budaya perusahaan yaitu syariat islam. Sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam perusahaan.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat dijadikan literatur atau bahan penelitian lebih lanjut dalam bidang yang berkaitan dengan manajemen risiko pembiayaan dalam lembaga keuangan.

3. Bagi Umum

Menambah khasanah keilmuan bagi yang berminat mendalami pengetahuan mengenai manajemen risiko pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah dalam lembaga keuangan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh di bangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah- masalah yang ada di dalam dunia bisnis seperti bank.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi In Amuzaki, STAIN Kediri, 2011 dengan judul "*Analisis Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ar Rahmah Jawa Timur*". Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui penanganan pembiayaan murabahah bermasalah dan regulasi yang diterapkan dalam menanganinya di KJKS Ar Rahmah Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui aplikasi pembiayaan murabahah dan penanganan serta penyelesaian pembiayaannya yang bermasalah.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa KJKS ini sudah menerapkan pembiayaan murabahah dan penanganan pembiayaan yang

bermasalah sesuai syariah dan regulasi dari Menteri Negara Koperasi dan UKM RI.

2. Skripsi M.Arsyad Al-Makki, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2010 dengan judul "*Pengawasan dan Pembinaan Pembiayaan Bermasalah oleh Account Officer (Studi di BPRS Baktimakmur Indah Krian Sidoarjo)*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pembiayaan bermasalah dan faktor- faktor penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan analisis data deskriptif analitik.

Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pembiayaan bermasalah oleh *account officer* di BPRS Baktimakmur Indah Sidoarjo dilakukan satu sampai dua kali dalam sebulan (kunjungan ke tempat nasabah) sesuai dengan kondisi, tetapi hal ini menjadi kurang optimal karena kurangnya jumlah *account officer* hanya dua orang.

Untuk mengatasi hal tersebut *account officer* menggunakan analisis SWOT untuk memantau perkembangan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah di BPRS ini sekitar 2,43%, hal ini lebih dikarenakan kondisi usaha debitur kurang baik atau karena musibah. Ada juga karena debitur dengan sengaja melakukan kesalahan seperti menunda- nunda pembayaran. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pembiayaan bermasalah adalah *account officer* yang kurang pengalaman atau kurang memahami tentang

pembiayaan bermasalah dan penanganannya, debitur yang susah ditemui dan jarak debitur yang jauh sehingga membuat pengawasan dan pembiayaan tidak optimal.

Dapat dilihat dari penelitian terdahulu, maka perbedaan dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti terdahulu menjelaskan tentang aplikasi pembiayaan murabahah dan penanganan serta penyelesaian pembiayaannya yang bermasalah di KJKS dan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan pembiayaan bermasalah dan faktor- faktor penghambatnya di sebuah BPRS. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang manajemen risiko pembiayaan dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada produk warung mikro yang menggunakan akad murabahah.

Dalam hal ini peneliti hanya ingin menjadikan referensi sebagai penyelesaian penelitian tentang peranan manajemen risiko dalam mengatasi pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri KCP Nganjuk. Persamaannya dengan penelitian yang sekarang adalah sama- sama meneliti tentang pembiayaan bermasalah.